

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan kuantitas yang dilakukan secara objektif untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Duli, 2019:3).

Siregar, (2017:101) menyebutkan analisis asosiatif adalah bentuk analisis data penelitian, yang digunakan untuk menguji apakah variabel dari dua atau lebih kumpulan data saling berkaitan. Hasil analisis yang dilakukan apakah hipotesis penelitian dapat generalisasi atau tidak, apabila hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang menganalisis dan menguji nilai variabel penelitian dengan menggunakan metode statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah orientasi pasar (X_1) dan orientasi kewirausahaan (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keunggulan bersaing (Y).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan yaitu variabel orientasi pasar (X_1) dan

orientasi kewirausahaan (X_2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keunggulan bersaing (Y).

Penentuan tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku sentra industri Tempe Bagusari di Lumajang. Pertimbangan yang melandasi penelitian ini dilakukan di tempat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sentra industri tempe Bagusari di Lumajang merupakan salah satu tempat dengan pelaku industri terbanyak di Kabupaten Lumajang.
- b. Sentra industri tempe Bagusari di Lumajang merupakan alternatif pengembangan penyedia lapangan pekerjaan.
- c. Sentra industri tempe Bagusari di Lumajang merupakan salah satu faktor perkembangan perekonomian di Kabupaten Lumajang.
- d. Produk tempe Bagusari di Lumajang merupakan produk tempe paling unggul di Kabupaten Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, kuesioner atau metode lainnya (Riyanto & Hatmawan, 2020:27). Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu para pelaku sentra industri tempe Bagusari di Lumajang. Hasil dari data primer ini merupakan jawaban dari responden atas pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Pernyataan tersebut menyangkut

tentang orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing para pelaku sentra industri tempe Bagusari di Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data internal. Data internal adalah data yang menggambarkan kondisi umum dan khusus organisasi (Riyanto & Hatmawan, 2020:27). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari para pelaku sentra industri tempe Bagusari di Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Riyanto & Hatmawan, (2020:11) menerangkan populasi penelitian didasarkan pada objek penelitian merupakan atribut yang mempunyai ciri-ciri dan data variasi yang ditentukan oleh peneliti, sehingga mudah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari atribut atau data tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku sentra industri tempe Bagusari di Lumajang. Berdasarkan data dari Kantor Kelurahan Jogotrunan jumlah produsen tempe Bagusari berjumlah 50 produsen.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi (Riyanto & Hatmawan, 2020:12). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan responden sebagai berikut:

- a. Responden yang diteliti merupakan para pelaku sentra industri tempe Bagusari di Lumajang.
- b. Responden yang diteliti memiliki rentang usia 25-50 tahun.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teknik *accidental sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009:85). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, (1982:253) seperti yang dikutip dalam Sugiyono, (2015:164), sebagai *research methods*.

Yusuf, (2015:170) menerangkan dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = derajat ketelitian/nilai kritis yang digunakan

Sehingga dalam penelitian ini ukuran yang digunakan dalam mengambil sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Diketahui:

$$N = 50, e = 0,05$$

Jawab:

$$S = \frac{50}{1+50.(0,05)^2} = \frac{50}{1+50.(0,0025)} = \frac{50}{1+0,125} = \frac{50}{1,125} = 44,44 \text{ (dibulatkan 44).}$$

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *nonprobability sampling* yang merupakan teknik *sampling* dengan tidak memberikan kesempatan (peluang) kepada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Unaradjan, 2019:118).

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Riyanto & Hatmawan, (2020:21) menerangkan bahwa variabel merupakan karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek, atau kejadian tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan dari variabel terikat (dependen) (Riyanto & Hatmawan, 2020:22).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi Pasar (X_1)
- 2) Orientasi Kewirausahaan (X_2)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau sebab dari variabel bebas (independen) (Riyanto & Hatmawan, 2020:22). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keunggulan bersaing (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah sebuah konsep yang diartikan dengan konsep lain guna menciptakan logika dalam proses pembuatan hipotesis (Sholihah, 2020:91). Definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Orientasi Pasar

Orientasi pasar sebagai budaya bisnis mampu secara efektif dan efisien menciptakan perilaku karyawan yang dapat menciptakan dan menunjang penciptaan produk yang bernilai superior dimata konsumen (Tjiptono & Chandra, 2017:37). Orientasi pasar efektif dalam mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimulai dengan perencanaan dan koordinasi dengan semua bagian organisasi untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan konsumen.

b. Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan adalah organisasi yang memiliki sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan aset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya (Suryaningsih & Nurawalin, 2019:75). Orientasi kewirausahaan digunakan sebagai strategi perusahaan dalam menciptakan suatu hal baru dan berbeda dengan perusahaan lain untuk berkompetisi secara efektif dalam *market place* yang sama sehingga memperoleh keunggulan kompetitif.

c. Keunggulan Bersaing

Darmanto & Wardaya, (2016:112) menerangkan bahwa keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan

dan keunggulannya digunakan untuk bersaing dengan organisasi atau perusahaan lain guna memperoleh keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan berbagai sumber daya dan kapabilitas sebagai aset strategik dapat menimbulkan keunggulan perusahaan. Keberhasilan ini akan menentukan keunggulan khas perusahaan yang mampu menciptakan posisi diferensial dibandingkan dengan para pesaing.

3.5.3 Definisi Operasional

Sholihah, (2020:91) menjelaskan definisi operasional sebagai definisi yang dilandaskan pada sifat-sifat hal yang dapat diobservasi. Definisi operasional dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

a. Orientasi Pasar

Indikator variabel independen orientasi pasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Tjiptono & Chandra, 2017:37):

- 1) Orientasi produksi (*production orientation*).
- 2) Orientasi produk (*product orientation*).
- 3) Orientasi penjualan (*selling orientation*).
- 4) Orientasi konsumen (*customer orientation*).

Berdasarkan indikator mengenai orientasi pasar diatas dapat disusun kuesioner serta jawaban dan skala pengukuran sebagai berikut:

- a) Saya selalu mengembangkan produksi tempe setiap tahun sesuai dengan keinginan konsumen.
- b) Saya melakukan perbaikan pada produksi tempe agar lebih dikenal oleh masyarakat luar.

- c) Saya berusaha agar penjualan tempe meningkat sehingga keuntungan yang diperoleh bertambah.
- d) Produksi tempe saya selalu fokus pada kebutuhan konsumen.

b. Orientasi Kewirausahaan

Indikator variabel independen orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Suryaningsih & Nurawalin, 2019:76):

- 1) Bersifat *flexible*.
- 2) Mampu merencanakan.
- 3) Berani mengambil resiko.
- 4) Pengalaman berusaha.

Berdasarkan indikator mengenai orientasi kewirausahaan diatas dapat disusun kuesioner serta jawaban dan skala pengukuran sebagai berikut:

- a) Saya mampu menghasilkan ide baru untuk produksi tempe yang sedang dijalankan.
- b) Saya mampu menyusun cara agar produksi tempe mencapai keuntungan tinggi dan mengungguli pesaing.
- c) Saya berani mengambil resiko untuk bertanggung jawab atas semua keputusan produksi tempe.
- d) Saya mampu meraih keuntungan tertinggi produksi tempe dengan pengalaman yang dimiliki.

c. Keunggulan Bersaing

Indikator variabel dependen keunggulan bersaing dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Darmanto & Wardaya, 2016:115):

- 1) Keunggulan kualitas produk yang dihasilkan.
- 2) Harga jual.
- 3) Biaya produksi.
- 4) Kemampuan aset.
- 5) Kemampuan *skill* dan kapasitas.

Berdasarkan indikator mengenai keunggulan bersaing diatas dapat disusun kuesioner serta jawaban dan skala pengukuran sebagai berikut:

- a) Produk tempe saya merupakan produk dengan kualitas unggul.
- b) Harga jual tempe saya dapat diterima masyarakat dan mampu bersaing dengan produksi tempe lain.
- c) Biaya yang saya keluarkan sesuai dengan produksi tempe yang dihasilkan.
- d) Memiliki alat produksi pendukung seperti mesin sehingga, tempe siap dijual diwaktu yang tepat.
- e) Saya mampu memproduksi tempe dengan jumlah yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1 Instrumen Penelitian

Sumanto, (2020:107) menjelaskan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan akan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat 3 instrumen yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Instrumen untuk mengukur orientasi pasar.
- b. Instrumen untuk mengukur orientasi kewirausahaan.

c. Instrumen untuk mengukur keunggulan bersaing.

3.6.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan acuan pengukuran yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020:23). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang merupakan model skala yang banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur sikap, persepsi atau fenomena sosial lainnya (Riyanto & Hatmawan, 2020:24). Dalam penelitian ini dapat disusun tabel instrumen penelitian dan skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Orientasi Pasar	1. Orientasi produksi (<i>production orientation</i>). 2. Orientasi produk (<i>product orientation</i>). 3. Orientasi penjualan (<i>selling orientation</i>). 4. Orientasi konsumen (<i>customer orientation</i>).	1. Saya selalu mengembangkan produksi tempe setiap tahun sesuai dengan keinginan konsumen. 2. Saya melakukan perbaikan pada produksi tempe agar lebih dikenal oleh masyarakat luar. 3. Saya berusaha agar penjualan tempe meningkat sehingga keuntungan yang diperoleh bertambah. 4. Produksi tempe saya selalu fokus pada kebutuhan konsumen.	<i>Ordinal</i>	Tjiptono & Chandra, (2017:37)

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
2.	Orientasi Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> Bersifat <i>flexible</i>. Mampu merencanakan. Berani mengambil resiko. Pengalaman berusaha. 	<ol style="list-style-type: none"> Saya mampu menghasilkan ide baru untuk produksi tempe yang sedang dijalankan. Saya mampu menyusun cara agar produksi tempe mencapai keuntungan tinggi dan mengungguli pesaing. Saya berani mengambil resiko untuk bertanggung jawab atas semua keputusan produksi tempe. Saya mampu meraih keuntungan tertinggi produksi tempe dengan pengalaman yang dimiliki. 	<i>Ordinal</i>	Suryaningsih & Nurawalin, (2019:76)
3.	Keunggulan Bersaing	<ol style="list-style-type: none"> Keunggulan kualitas produk yang dihasilkan. Harga jual. Biaya produksi. Kemampuan aset. Kemampuan <i>skill</i> dan kapasitas. 	<ol style="list-style-type: none"> Produk tempe saya merupakan produk dengan kualitas unggul. Harga jual tempe saya dapat diterima masyarakat dan mampu bersaing dengan produksi tempe lain. Biaya yang saya keluarkan sesuai dengan produksi tempe yang dihasilkan. Memiliki alat produksi pendukung seperti mesin sehingga, tempe siap dijual diwaktu yang tepat. Saya mampu memproduksi tempe dengan jumlah yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan konsumen. 	<i>Ordinal</i>	Darmanto & Wardaya, (2016:115)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Unaradjan, (2019:130) menerangkan bahwa metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara langsung pada objek yang diteliti (Riyanto & Hatmawan, 2020:28). Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi terhadap objek penelitian dan melakukan komunikasi langsung kepada 56 responden yaitu para pelaku usaha sentra industri tempe Bagusari di Lumajang yang telah mendirikan usaha dan menjadi populasi dalam penelitian. Sehingga, dapat diketahui pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing di sentra industri tempe Bagusari di Lumajang.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk konvensional (cetak) atau online (*google form*) kepada responden untuk dijawab (Riyanto & Hatmawan, 2020:28). Kuesioner disebarakan kepada 56 responden pelaku usaha sentra industri tempe Bagusari dengan tujuan melalui penyebaran kuesioner tersebut dapat diperoleh bahan atau data yang nantinya digunakan dalam penelitian. Hasil data tersebut membuat peneliti mengetahui pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri tempe Bagusari di Lumajang. Pengukuran data mengenai variabel orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan atau pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner tersebut. Skor yang diberikan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Riyanto & Hatmawan, (2020:24) menyatakan bahwa bentuk-bentuk skor berdasarkan skala *likert* antara lain:

- | | |
|---|---|
| 1) Sangat setuju atau sangat positif (SS/SP) dengan skor | 5 |
| 2) Setuju atau positif (ST/PS) dengan skor | 4 |
| 3) Ragu-ragu atau netral (RG/NT) dengan skor | 3 |
| 4) Tidak setuju atau negatif (TS/NG) dengan skor | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju atau sangat negatif (STS/SN) dengan skor | 1 |

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai ahli tentang suatu masalah, kemudian memeriksa dan membandingkannya, serta menarik kesimpulan (Haryanto et al., 2000:78). Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membaca buku, literatur, jurnal serta artikel yang berhubungan dengan orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:88). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Riyanto & Hatmawan, (2020:137) menerangkan bahwa uji regresi linier berganda dapat digunakan apabila jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu dengan satu variabel terikat. Selain itu, uji regresi linier berganda tidak berdiri sendiri, melainkan diikuti dengan uji lainnya yang saling

mendukung dan berhubungan. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, maka peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dalam mengolah data penelitian. Penelitian ini melakukan analisis data dengan dibantu program SPSS. Metode data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data sesungguhnya pada objek penelitian dengan data yang dilakukan peneliti yang artinya data valid adalah data yang sama antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian (Sugiyono, 2015:430). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan mengkorelasikan skor setiap *item* dengan skor sebagai jumlah skor *item*.

Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat (Sugiyono, 2012:178). Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Purnomo, 2019:70). Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Cronbach Alpha* (α). Menurut Nugroho, (2011:33) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat

koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan indeks kriteria dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Cronbach Alpha</i> (α)	Tingkat Reliabilitas
1.	0,000 – 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,80	Reliabel
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Nugroho, (2011:33)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS) (Riyanto & Hatmawan, 2020:137). Tujuan uji asumsi klasik adalah memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa konsisten (Gunawan, 2020:108). Dalam uji asumsi klasik terdapat empat jenis yang dilakukan dalam model regresi linier berganda yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Riyanto & Hatmawan, (2020:81) menjelaskan uji normalitas data merupakan uji yang mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Pengujian normalitas dapat dikatakan tidak sulit dalam uji asumsi klasik karena, data yang lebih dari 30 angka maka dapat dianggap berdistribusi normal dan dapat dinyatakan sebagai sampel dengan jumlah besar. Namun, dalam penelitian ini

diperlukan pembuktian dengan uji normalitas agar data yang berjumlah lebih dari 30 atau kurang dari 30 dapat dibuktikan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila titik-titik yang tersebar pada garis dan mengikuti garis diagonal maka, nilai residual dapat dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengamati apakah ada atau tidak korelasi tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda (Purnomo, 2019:56). Pengujian ini juga bermanfaat untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi uji multikolinearitas pada penelitian menurut Purnomo, (2019:57) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka, model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi nilai VIF maka, semakin rendah nilai *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka, model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka, diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

- 3) Jika nilai koefisien determinasi baik nilai R^2 maupun *Adjusted* R^2 diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka, diasumsikan model terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Purnomo, (2019:59) menjelaskan uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot*. Model dikatakan baik jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik seperti berkumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*) (Purnomo, 2019:29). Sifat hubungan antar variabel dalam persamaan regresi merupakan hubungan sebab akibat. Sebelum menggunakan persamaan regresi dalam menjelaskan hubungan antar dua variabel atau lebih, terlebih dahulu perlu diyakini bahwa secara teoritis atau penelitian sebelumnya dua variabel atau lebih tersebut memiliki hubungan sebab akibat. Persamaan analisis regresi linier berganda merupakan model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Bentuk umum persamaan analisis regresi linier berganda menurut Purnomo, (2019:30) dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Keunggulan bersaing

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

β_1 = Koefisien regresi orientasi pasar

β_2 = Koefisien regresi orientasi kewirausahaan

X_1 = Orientasi pasar

X_2 = Orientasi kewirausahaan

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Oleh karena itu, peneliti harus memilih dan menentukan sampel, menilai instrumen, desain serta mengikuti langkah-langkah yang mengarahkan pada penelusuran data yang dibutuhkan. Terdapat dua kemungkinan dalam hasil uji hipotesis yaitu, diterima atau ditolak. Jenis pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji t (uji parsial)

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding, berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sampel (Santoso, 2019:79). Uji t (uji parsial) dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh signifikan antara variabel bebas (independen) yaitu orientasi pasar (X_1) dan orientasi kewirausahaan (X_2) terhadap variabel terikat

(dependen) yaitu keunggulan bersaing (Y). Adapun langkah-langkah dalam uji t (uji parsial) menurut Prayitno, (2018:121) sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis.

Hipotesis pertama:

H1 : Terdapat pengaruh orientasi pasar yang signifikan terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri tempe Bagusari di Lumajang.

Hipotesis kedua:

H2 : Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan yang signifikan terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri tempe Bagusari di Lumajang.

2) Menentukan *level of significant* dengan $\alpha = 5\%$.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α sebesar 5% atau 0,05.

3) Menentukan kriteria pengujian:

Apabila $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

4) Menarik kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria dan signifikan yang telah ditentukan.

b. Uji F (uji simultan)

Uji F adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yaitu orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu keunggulan bersaing (Sunyoto, 2011:103).

Prayitno, (2018:121) menjelaskan langkah-langkah dalam uji F sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis.

Hipotesis ketiga:

H3 : Terdapat pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan yang signifikan secara simultan terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri tempe Bagusari di Lumajang.

- 2) Menentukan F_{hitung} dan memastikan besarnya tingkat signifikan α .

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α sebesar 5% atau 0,05.

Sedangkan besarnya F_{hitung} dapat diketahui dari F_{hitung} output SPSS.

- 3) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

- 4) Menarik kesimpulan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria dan signifikan yang telah ditentukan.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai kecil dalam koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Semakin dekatnya nilai determinasi terhadap nilai 1 maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi atau meramalkan variabel

dependen dan model dikatakan semakin tepat. Berikut koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri tempe Bagusari di Lumajang.

